

**KORELASI KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
EKONOMI DI MADRASAH ALIYAH NURUL
HIDAYAH KECAMATAN TEMPULING
KABUPATEN INDRAGIRI
HILIR**



Oleh

HUZAI FATURRAHMAN

NIM. 10816001526

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**KORELASI KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DENGAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
EKONOMI DI MADRASAH ALIYAH NURUL
HIDAYAH KECAMATAN TEMPULING
KABUPATEN INDRAGIRI
HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

HUZAI FATURRAHMAN

NIM. 10816001526

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Korelasi Keterampilan Mengajar Guru dengan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir*, yang ditulis oleh Huzai Faturrahman NIM. 10816001526 dapat diterima dan setuju untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Rajab 1433 H.
05 Juni 2012 M.

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Pembimbing

Ansharullah, S.P., M.Ec.

Dr. Kusnadi, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Korelasi Keterampilan Mengajar Guru dengan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir*, yang ditulis oleh Huzai Faturrahman NIM. 10816001526 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 16 Syakban 1433 H/06 Juli 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Pekanbaru, 16 Syakban 1433 H.
06 Juli 2012 M.

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Ansharullah, S.P., M.Ec.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Mas`ud Zein, M.Pd.

Mahdar Ernita, S.Pd., M.Ed.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 1970022211997032001

PENGHARGAAN

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji bagi Allah SWT. yang senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan dan kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “*Korelasi Keterampilan Mengajar Guru dengan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir*”, merupakan karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Selesaiannya penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari jasa kedua orang tua penulis, oleh karena itu ucapan terima kasih tidak terhingga penulis sampaikan kepada Ibunda Rosnah dan Ayahanda Masri yang tercinta yang selalu mendoakan penulis dan tidak pernah merasa lelah memberikan pengorbanan, dukungan, motivasi, mencurahkan kasih sayang dan perhatian siang dan malam demi tercapainya cita-cita penulis.

Selain itu, dalam kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.

2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd., selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Prof. Dr. Salfen Hasri, M.Pd., selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Ansarullah, S.P., M.Ec., selaku Ketua Program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd., selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dicki Hartanto, S.Pi., M.M., Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.
9. Ibu Yasnel, M.Ag., selaku Penasehat Akademis.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1).
11. Bapak Muhammad Thaha, SH.I., selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

12. Majelis Guru Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, Khususnya Ibu Yuliani, S.Pd., selaku Guru Ekonomi.
13. Kakanda Rosmanita dan keluarga, Kakanda Desi, Kakanda Eka, dan Kakanda Muhammad serta adik-adik penulis (Rahmah, Sefti dan Fitri) yang penulis cintai.
14. Sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan dukungan dan bantuan (Kamal, Yos, Firman, Aris, Musa, Rahmat, Ibni, Mimi, Defi, Icha), teman-teman PPL dan KKN serta teman-teman penulis pada program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2008.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Semoga apa yang telah diberikan dinilai pahala di sisi Allah SWT. dan menjadi amal jariah, *Amin Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Pekanbaru, 01 Juni 2012

Penulis

Huzai Faturrahman

ABSTRAK

HUZAI FATURRAHMAN (2012) : Korelasi Keterampilan Mengajar Guru Dengan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

Kesenjangan yang terlihat pada keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir menjadi latar belakang penelitian ini dilaksanakan. Dalam penelitian ini, permasalahan yang peneliti kaji terbatas pada korelasi keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi korelasi keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada korelasi yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu guru ekonomi dan 51 siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi, dan untuk teknik analisis data digunakan teknik korelasi koefisien kontingensi dengan rumus:

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada korelasi yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dengan diperolehnya $r_{xy} = 0,497$ lebih besar dari $r_t = 0,273$ pada taraf signifikan 5%, dan $r_t = 0,354$ pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak.

حذيفة (2012) : مهارة تعليم
 تمبولينك إندراغيري هيلير. العالية الهداية
 هيامة هذا هو مظهر مظهر مهارة تعليم
 العالية الهداية تمبولينك إندراغيري هيلير.
 إندراغيري هيلير. العالية الهداية تمبولينك
 هذا هو مهارة تعليم
 العالية الهداية تمبولينك إندراغيري هيلير.
 إندراغيري هيلير. تقديم
 بين مهارة مهارة تعليم
 العالية الهداية ليناك إندراغيري هيلير.
 هذا هم
 العالية الهداية تمبولينك إندراغيري هيلير. طريقة
 تحليل البيانات التي هي طريقة

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$
 إضافة نتيجة
 هناك بين مهارة
 العالية الهداية
 0,273 $r_{xy} = 0,497$ إندراغيري هيلير بنتيجته
 Ha 1% $r_t = 0,354$ 5% $r_t =$
 Ho

ABSTRACT

HUZAI FATURRAHMAN (2012) : The Correlation Of The Teacher's Teaching Skill With Students' Learning

Activity In Economy At Islamic Senior High School Nurul Hidayah Tempuling Distric Of Indragiri Hilir Regency.

The gap which is visible of the teacher's teaching skill with students' learning activity at Islamic senior High School Nurul Hidayah Tempuling District of Indragiri Hilir Regency become the background of the research was conducted. In this research, the researcher studied the problem limited to the correlation of the teacher's teaching skills with students' learning activities in economy at Islamic Senior High School Nurul Hidayah Tempuling District of Indragiri Hilir Regency.

The purpose of the research was to find out the significant correlation of the teacher's teaching skill with students' learning activity in Economy at the Islamic Senior High School Nurul Hidayah Tempuling District of Indragiri Hilir Regency. The formulation of the problem in this study is whether there is a significant correlation between teacher's teaching skill and the students' learning activities in the learning economy in Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Tempuling District Of Indragiri Hilir Regency.

The subject of the research is an Economy Teacher and 51 students of the second grade of Islamic Senior High School Nurul Hidayah Tempuling District of Indragiri Hilir Regency. In this research, the data collecting technique used by the researcher is observation, questionnaire and documentation. For the data analysis, used contingency correlation coefficient technique with the formula:

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Based on the result of the research, the conclusion of this research that there is a significant correlation between the teacher's teaching skill and the students' learning activity in Economy at Islamic senior High School Tempuling District Indragiri Hilir Regency by obtaining $r_{xy} = 0,497$ greater than $r_t = 0,273$ at the significant level 5% and $r_t = 0,354$ at the significant level 1%. Thus, the Alternative Hypothesis (H_a) was accepted and the Null Hypothesis (H_o) was rejected.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	9
1. Keterampilan Mengajar.....	9
a. Pengertian Keterampilan Mengajar	9
b. Komponen Keterampilan Mengajar	10
2. Aktivitas Belajar Siswa	18
a. Pengertian Aktivitas Belajar.....	18
b. Jenis-jenis Aktivitas Belajar.....	20
3. Tinjauan Tentang Pembelajaran Ekonomi	22
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Konsep Operasional	25
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	30
1. Asumsi Dasar	30
2. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
	A. Profil Madrasah Aliyah Nurul Hidayah	36
	B. Penyajian Data	41
	C. Analisis Data	73
	D. Pengujian Hipotesis.....	77
	E. Jawaban Permasalahan.....	78
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	80
	B. Saran	80
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Tahun Ajaran 2011/2012	39
Tabel IV. 2	Perkembangan Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah dalam Lima Tahun Terakhir	40
Tabel IV. 3	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Membuka Pelajaran dengan Memperhatikan Sikap Siswa atau Mengatur Posisi Duduk Siswa untuk Menarik Perhatian Siswa	42
Tabel IV. 4	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Memulai Pelajaran Setelah Siswa Siap untuk Belajar/Melanjutkan Pembelajaran	43
Tabel IV. 5	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Membuka Pelajaran dengan Memberikan Nasehat atau Cerita untuk Memotivasi Siswa	43
Tabel IV. 6	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Memberikan Acuan Kepada Siswa Ketika Membuka Pelajaran	44
Tabel IV. 7	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Membuat Kaitan dengan Menghubungkan antara Materi yang Sudah dikuasai Siswa dengan Pokok Materi yang Akan Dipelajari	44
Tabel IV. 8	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Merencanakan Isi Materi dengan Menentukan Garis Besar Materi yang Akan Dijelaskan	45
Tabel IV. 9	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Menggunakan Bahasa yang Mudah Dimengerti Siswa dalam Menjelaskan	46
Tabel IV. 10	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Memberikan Contoh-contoh yang Mudah Dimengerti Siswa Saat Menjelaskan Materi Pelajaran	46
Tabel IV. 11	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Menjelaskan Materi Pelajaran Terfokus pada Inti Pelajaran.....	47
Tabel IV. 12	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Memberikan Penekanan Ketika Menjelaskan...	47

Tabel IV. 13	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Memberikan Kesempatan Bertanya Kepada Siswa Ketika Guru Menjelaskan	48
Tabel IV. 14	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Memberikan Kesempatan Kepada Siswa untuk Menunjukkan Pemahaman atau Memberikan Pendapat Ketika Guru Menjelaskan	48
Tabel IV. 15	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Memberikan Pertanyaan Secara Jelas dan Berkaitan Dengan Materi yang Diajarkan.....	49
Tabel IV. 16	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Memberikan Acuan Ketika Memberikan Pertanyaan	50
Tabel IV. 17	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Melakukan Pemindah Giliran dalam Bertanya	50
Tabel IV. 18	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Memberikan Kesempatan Kepada Seluruh Siswa untuk Memberikan Jawaban Ketika Guru Bertanya ...	51
Tabel IV. 19	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Bertanya dari Tingkatan yang Mudah, Sedang, Hingga yang Sulit	51
Tabel IV. 20	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Memberikan Waktu Berfikir/Jeda Kepada Siswa untuk Menjawab Pertanyaan.....	52
Tabel IV. 21	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Memberikan Penguatan Verbal dalam Pembelajaran	52
Tabel IV. 22	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Memberikan Penguatan Non Verbal dalam Pembelajaran	53
Tabel IV. 23	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Menggunakan Variasi Media Sesuai dengan Materi Pelajaran.....	54
Tabel IV. 24	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Memberikan Topik dalam Diskusi Sesuai dengan Materi Pelajaran.....	54
Tabel IV. 25	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Memperjelas Masalah atau Pendapat Siswa dalam Diskusi	55

Tabel IV. 26	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Mengawasi Jalannya Diskusi	55
Tabel IV. 27	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Mencegah Terjadinya Pembicaraan Serentak dalam Diskusi	56
Tabel IV. 28	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Memberikan Teguran/Menenangkan Siswa jika Terjadi Tingkahlaku Siswa yang Mengganggu Kelas	56
Tabel IV. 29	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Melakukan Variasi Dalam Mengajar	57
Tabel IV. 30	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Menggunakan Intonasi Suara Dalam Mengajar.....	57
Tabel IV. 31	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Menggunakan Variasi Metode dalam Mengajar.....	58
Tabel IV. 32	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Mengorganisasikan Kegiatan Pembelajaran...	59
Tabel IV. 33	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Menyimpulkan Materi dengan Tepat	59
Tabel IV. 34	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Guru Melaksanakan Evaluasi Materi yang Telah Dipelajari dalam Menutup Pelajaran	60
Tabel IV. 35	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Keterampilan Mengajar Guru di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.....	61
Tabel IV. 36	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Siswa Memperhatikan Guru Menjelaskan	64
Tabel IV. 37	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Siswa Mendengarkan Guru Menjelaskan	64
Tabel IV. 38	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Siswa Mencatat Pelajaran yang Diberikan Guru.....	65
Tabel IV. 39	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Siswa Mejawab Pertanyaan Guru.....	65
Tabel IV. 40	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Siswa Bertanya Kepada Guru Tentang Materi yang Dipelajari	66
Tabel IV. 41	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Siswa Mengemukakan Pendapat dalam Pembelajaran	66

Tabel IV. 42	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Siswa Mendengarkan Penyajian Bahan Diskusi	67
Tabel IV. 43	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Siswa Mendengarkan Percakapan Diskusi Kelompok.....	67
Tabel IV. 44	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Siswa Menulis Tugas yang Diberikan Guru.....	68
Tabel IV. 45	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Siswa Mengerjakan Tugas yang Diberikan Guru	68
Tabel IV. 46	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Siswa Membaca jika Diperintahkan Guru.....	69
Tabel IV. 47	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Siswa Membuat Rangkuman dalam Pembelajaran..	69
Tabel IV. 48	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Siswa bersikap Tenang Selama Berlangsungnya Pembelajaran	70
Tabel IV. 49	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Responden Tentang Siswa Berkonsentrasi dalam Pembelajaran	70
Tabel IV. 50	Rekapitulasi Hasil Angket Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi di Madrasah Aiyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir	71
Tabel IV. 51	Data Tentang Keterampilan Guru Mengajar dan Aktivitas Siswa Belajar Siswa	75
Tabel IV. 52	Perhitungan Chi Kuadrat (X^2).....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu implementasi pendidikan yaitu proses belajar mengajar. Nasution mengungkapkan, “*The proces of learning is doing, reacting, undergoing, experiencing*, proses belajar adalah berbuat, bereaksi, menjalani dan mengalami”.¹ Hal ini dapat dipahami bahwa pada prinsipnya proses belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi suatu kegiatan atau aktivitas, yang pada intinya tidak ada proses belajar tanpa adanya aktivitas. Sebab aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.

Thomas M. Risk yang dikutip Zakiah Daradjat mengemukakan tentang belajar mengajar sebagai berikut: “*Teaching is guidance of learning experiences*”, mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar.² Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh bila siswa dengan aktif bereaksi terhadap lingkungannya. Guru dapat membantu siswa belajar, tetapi guru tidak dapat belajar untuk siswa. Kalau seorang siswa ingin belajar memecahkan suatu problem, ia harus berpikir menurut langkah-langkah tertentu, kalau ia ingin menguasai suatu keterampilan, ia harus berlatih mengkoordinasikan otot-otot tertentu, kalau ia ingin memiliki sikap-sikap tertentu, ia harus memiliki

¹ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara 2010, h. 90.

² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 137.

sejumlah pengalaman emosional yang pada intinya bahwa belajar harus melalui proses dan berbagai aktivitas.

Wina Sanjaya mengemukakan tentang aktivitas siswa bahwa “aktivitas siswa tidak terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis”.³ Menurut Zakiah Darajat aktivitas fisik adalah siswa giat dengan anggota badan, melakukan atau membuat sesuatu, bermain-main atau bekerja. Aktivitas psikis adalah, jika daya jiwa siswa bekerja sebanyak-banyaknya atau berfungsi dalam rangka pengajaran.⁴

Menurut Ahmad Rohani aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar saling terkait dengan aktivitas guru. Hal ini dikarenakan, dalam proses belajar mengajar terpadu dua aktivitas, yakni aktivitas siswa yaitu belajar dan aktivitas guru yaitu mengajar. Aktivitas mengajar menyangkut peran guru dalam tindakan atau upaya untuk mengubah diri siswa dalam arti kata menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar dan mengembangkan pengalaman bagi perkembangan pribadinya.⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, layaklah jika seorang guru dituntut untuk memiliki kualifikasi, baik dalam hal pengetahuan, kemampuan, keterampilan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi. Hal tersebut bertujuan agar guru dalam proses belajar mengajar dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang berkualitas.

³ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana 2009, h. 225.

⁴ Zakiah Darajat, *Loc. Cit.*

⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, h. 4

Turney mengungkapkan dalam buku Mulyasa, dikatakan bahwa: ada delapan keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁶ Berangkat dari pendapat tersebut jelaslah bahwa seorang guru harus memiliki kualifikasi dalam menjalankan tugasnya. Salah satu kualifikasi tersebut yaitu keterampilan mengajar. Karena keterampilan mengajar sangat berperan dan dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih berkualitas.

Kenyataan yang terjadi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah memiliki latar belakang pendidikan keguruan, dengan kata lain memiliki kualifikasi sebagai seorang guru. Seorang yang berlatar belakang pendidikan telah diajarkan berbagai keterampilan mengajar, mulai dari keterampilan mengajar secara terpisah dalam bentuk *micro teaching*, maupun dalam bentuk keterampilan yang terintegrasi dalam kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL) dan Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi, guru mengajar dengan berbagai keterampilan yang terintegrasi. Keterampilan yang saling terintegrasi tersebut antara lain

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2009, h. 69.

keterampilan membuka, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, memvariasikan, mengelola kelas, dan menutup pelajaran.

Beberapa keterampilan tersebut terlihat dilakukan guru pada saat proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah. Pada proses pembelajaran guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari, menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan disajikan. Materi yang dijelaskan sesuai dengan kompetensi dasar, dalam menjelaskan guru menggunakan variasi intonasi suara dari rendah, sedang, tinggi. Guru memberikan acuan sebelum bertanya, memberikan kesempatan berpikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, guru memberikan pertanyaan sesuai tingkatan mulai dari yang mudah sampai yang sulit. Guru tidak hanya diam di depan kelas ketika menjelaskan, namun terkadang berjalan ke belakang, ke tengah, berdiri dan duduk. Guru memberikan respon terhadap siswa ketika siswa menjawab pertanyaan, tanggapan, ketika terjadi gangguan/siswa ribut, dan guru mengakhiri pelajaran dengan merangkum pokok materi yang diajarkan.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dilakukan guru di atas, layakinya tercipta aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS Madrasah Aliyah Nurul Hidayah yang positif. Namun berdasarkan studi pendahuluan penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang bercerita ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

2. Masih ada siswa yang mengganggu temannya ketika proses belajar sedang berlangsung.
3. Masih ada sebagian siswa yang diam ketika diminta untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan gejala yang penulis temukan penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut, dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: Korelasi Keterampilan Mengajar Guru dengan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Penegasan Istilah

1. Korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih.⁷ Hubungan yang penulis maksud ialah berupa hubungan keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa.
2. Keterampilan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi belajar siswa agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya.⁸ Keterampilan mengajar yang penulis maksud yaitu kegiatan/tindakan yang guru lakukan dalam pembelajaran ekonomi untuk menciptakan kondisi belajar siswa agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya.

⁷ Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 75.

⁸ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010 h. 75.

3. Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.⁹ Aktivitas belajar yang penulis maksudkan adalah kegiatan fisik dan psikis siswa kelas XI IPS yang positif dalam proses pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- a. Keterampilan mengajar guru kurang berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.
- b. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi masih rendah.
- c. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang timbul, penulis membatasi masalah tersebut pada korelasi keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

⁹ Ketut Juliantara, *Aktivitas Belajar*, 2010, [Online] <http://edukasi.kompasiana.com> [23 Januari 2012]

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah ada korelasi yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi tentang keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama untuk pengambilan kebijakan terkait permasalahan tersebut.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang keterampilan mengajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran ekonomi.

- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif tentang keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran ekonomi.
- d. Penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pemecahan masalah serta mengaplikasikan ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan.
- e. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi Pendidikan Starata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- f. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Keterampilan Mengajar

a. Pengertian Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan profesional seorang guru.¹ Menurut Mulyasa “keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh”.² Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa seorang guru yang profesional tentunya mampu melakukan keterampilan mengajar secara utuh dan terintegrasi dalam pembelajaran.

Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa “keterampilan mengajar merupakan suatu tindakan yang tersendiri dan dapat diamati yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan pendidikan khusus”.³ Sedangkan Udin Syaefudin Saud mengungkapkan “keterampilan mengajar ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan

¹ Kusnadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008, h. 84.

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2009, h 69.

³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 177.

pembelajaran untuk menciptakan kondisi belajar murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya”.⁴

Beberapa pengertian tentang keterampilan mengajar yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa keterampilan mengajar adalah salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan keprofesionalan guru. Artinya untuk menjadi seorang guru profesional, seseorang dituntut harus mampu mengembangkan keterampilan dasar yang dimiliki dalam menjalankan tugasnya. Keterampilan dasar tersebut terdiri dari berbagai keterampilan yang saling terintegrasi satu dengan yang lainnya. Keterampilan tersebut merupakan suatu tindakan dan upaya guru untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran secara khusus. Tujuan khusus tersebut yaitu menciptakan kondisi belajar murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya.

b. Komponen keterampilan mengajar

Penjelasan sebelumnya telah dikemukakan bahwa guru harus mampu mengembangkan keterampilan dasar dalam menjalankan tugasnya. Keterampilan guru dalam mengajar terdiri dari berbagai keterampilan yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Berikut ini beberapa pendapat tentang komponen keterampilan mengajar guru.

Menurut Wahid Murni, dkk., komponen keterampilan mengajar guru antara lain:

- 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
- 2) Keterampilan menjelaskan.
- 3) Keterampilan memberikan variasi.
- 4) Keterampilan memberikan penguatan.

⁴ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010 h. 75.

- 5) Keterampilan bertanya.
- 6) Keterampilan mengelola kelas.
- 7) Keterampilan membimbing belajar perorangan.
- 8) Keterampilan membimbing kelompok kecil.
- 9) Keterampilan mengaktifkan belajar siswa.⁵

Menurut Moh. Uzer Usman, komponen keterampilan mengajar guru antara lain:

- 1) Keterampilan bertanya.
- 2) Keterampilan memberi penguatan.
- 3) Keterampilan mengadakan variasi.
- 4) Keterampilan menjelaskan.
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
- 7) Keterampilan mengelola kelas.
- 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.⁶

Menurut Hamid Darmadi, komponen keterampilan mengajar guru antara lain:

- 1) Keterampilan bertanya.
- 2) Keterampilan memberi penguatan.
- 3) Keterampilan mengadakan variasi.
- 4) Keterampilan menjelaskan.
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
- 7) Keterampilan mengelola kelas.⁷

Menurut Udin Syaefudin Saud, komponen keterampilan mengajar guru antara lain:

- 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
- 2) Keterampilan menjelaskan.
- 3) Keterampilan bertanya.
- 4) Keterampilan memberikan penguatan.
- 5) Keterampilan menggunakan media pembelajaran.
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
- 7) Keterampilan mengelola kelas.
- 8) Keterampilan mengadakan variasi.
- 9) Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.⁸

⁵ Wahid Murni, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, h. 44

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h. 74.

⁷ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 1-9.

⁸ Udin Syaefudin Saud, *Op. Cit.*, h. 55-56

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, diketahui bahwa komponen keterampilan mengajar terdiri dari berbagai keterampilan. Berikut ini diuraikan komponen keterampilan mengajar guru menurut pendapat Udin Syaifudin Saud:

1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

a) Keterampilan membuka pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk menciptakan suasana mental siswa agar terpusat pada hal-hal yang dipelajarinya. Kegiatan membuka tidak hanya dilakukan pada awal pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran.

Komponen-komponen dalam keterampilan membuka pelajaran yaitu:

- (1) Menarik perhatian siswa.
- (2) Memotivasi siswa.
- (3) Memberi acuan.
- (4) Membuat kaitan.

b) Keterampilan menutup pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran. Kegiatan menutup tidak hanya dilakukan pada akhir pelajaran, tetapi juga pada akhir setiap

penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran.

Komponen keterampilan menutup pelajaran, yaitu:

- (1) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran atau membuat ringkasan.
- (2) Mengevaluasi.

2) Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran ialah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan yang lainnya, misalnya antar sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

Komponen keterampilan menjelaskan, yaitu:

- a) Merencanakan.
- b) Penyajian suatu penjelasan.

3) Keterampilan bertanya

Bertanya adalah setiap pernyataan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri siswa. Keterampilan bertanya dibedakan atas keterampilan mengajar bertanya tingkat dasar dan keterampilan mengajar bertanya tingkat lanjut. Keterampilan bertanya tingkat dasar mempunyai komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Keterampilan tingkat lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya dasar dan berfungsi

mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan mendorong mereka mengambil inisiatif sendiri.

Komponen-komponen keterampilan bertanya, yaitu:

a) Keterampilan bertanya tingkat dasar

- 1) Menggunakan pertanyaan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami siswa.
- 2) Pemberian acuan.
- 3) Pemindah giliran.
- 4) Penyebaran.
- 5) Pemberian waktu berpikir.
- 6) Pemberian tuntunan.

b) Keterampilan bertanya tingkat lanjut

- 1) Pengubahan tuntunan tingkat kognisi dalam pertanyaan.
- 2) Pengaturan urutan pertanyaan.
- 3) Penggunaan pertanyaan pelacak.
- 4) Peningkatan terjadinya interaksi.

4) Keterampilan memberikan penguatan

Penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Jadi keterampilan memberikan penguatan merupakan tindakan yang diambil guru dalam merespon tingkah laku positif yang dicapai siswa dalam proses belajar untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.

Komponen-komponen keterampilan penguatan, yaitu:

- a) Penguatan verbal yaitu berupa kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya.
 - b) Penguatan non verbal misalnya:
 - (1) Penguatan berupa gerakan mimik dan badan.
 - (2) Penguatan dengan cara mendekati.
 - (3) Pengaturan dengan kegiatan menyenangkan.
 - (4) Penguatan berupa simbol dan benda.
 - (5) Penguatan tak penuh apabila siswa memberi jawabannya sebagian benar.
- 5) Keterampilan menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Prinsip keterampilan menggunakan media pembelajaran, yaitu:

- a) Tepat guna, artinya media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar.
- b) Berdaya guna, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan motivasi siswa.
- c) Bervariasi, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu mendorong sikap aktif siswa dalam belajar.

6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ialah keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing siswa agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil dengan efektif.

Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, yaitu:

- a) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi.
- b) Memperjelas masalah maupun usulan/pendapat.
- c) Menganalisis pandangan/pendapat siswa.
- d) Meningkatkan usulan siswa.
- e) Penyebarluasan kesempatan berpartisipasi.
- f) Menutup diskusi.

7) Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Komponen-komponen keterampilan mengelola kelas, yaitu:

- a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif).
- b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan. Dalam hal ini

guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

8) Keterampilan mengadakan variasi

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Keterampilan mengadakan variasi ini dapat juga dipakai untuk penggunaan keterampilan bertanya memberi penguatan, menjelaskan dan sebagainya.

Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi, yaitu:

- a) Variasi dalam gaya mengajar
- b) Variasi dalam penggunaan media pembelajaran
- c) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.

9) Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil

Mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks belajar-mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan, pada dasarnya bentuk pengajaran yang dikerjakan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil.

Komponen keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil, yaitu:

- a) Keterampilan merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran.
- b) Keterampilan mengorganisasi.

- c) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi.
- d) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar.⁹

Berdasarkan penjelasan mengenai tiap-tiap komponen keterampilan mengajar guru, dapat dipahami bahwa keterampilan tersebut merupakan aktivitas guru dalam mengajar. Semua keterampilan berjalan seiring kegiatan guru mengajar, mulai dari proses awal, proses inti, hingga proses akhir pada setiap tatap muka pembelajaran. Keterampilan tersebut saling terintegrasi dan melengkapi dalam setiap tingkah laku guru dalam upaya menciptakan kondisi belajar bagi siswa.

2. Aktivitas Belajar Siswa

a. Pengertian aktivitas belajar

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis.¹⁰ Menurut Thee Liang Gie dikutip Wawan Junaidi dikemukakan bahwa “keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan”.¹¹

⁹ *Ibid.*, h. 56-72.

¹⁰ Ketut Juliantara, *Op. Cit* [Online] <http://edukasi.kompasiana.com> [23 Januari 2012]

¹¹ Wawan Junaidi, *Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*, 2010, [Online] <http://wawan-junaidi.blogspot.com> [01 april 2012]

Menurut Ahmad Rohani “belajar yang berhasil harus melalui berbagai aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis”.¹² Jadi, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik ketika belajar merupakan suatu aktivitas. Wina Sanjaya mengungkapkan bahwa “belajar adalah berbuat; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan”.¹³

Oemar Hamalik juga mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Jika seseorang telah belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.¹⁴

Senada dengan hal di atas, belajar menurut Sardiman adalah “suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”.¹⁵ Berdasarkan uraian tentang belajar, dapat dipahami bahwa dalam belajar terjadi dua proses yaitu perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang sedang belajar dan interaksi dengan lingkungannya baik berupa pribadi, fakta, dan sebagainya. Jadi dapat dikemukakan bahwa aktivitas belajar siswa adalah

¹² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, h. 6.

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 132.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, h. 27-30.

¹⁵ Sudirman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, h. 22.

segala kegiatan yang diperbuat atau dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) baik jasmani (fisik) dan Rohani (non fisik) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Tujuan tersebut yaitu terjadi perubahan baik berupa, tingkah laku, pengetahuan atau kemahiran dan lain sebagainya.

b. Jenis-jenis aktivitas belajar

Pembelajaran, hal yang sangat penting adalah keaktifan, selain dari guru, lebih-lebih dari siswa itu sendiri. Keaktifan siswa dalam belajar bisa berupa keaktifan menulis apa yang disampaikan guru, membaca materi pelajaran yang diperintahkan guru, mendengarkan setiap informasi atau pesan yang disampaikan guru, menjawab pertanyaan guru, bertanya kepada guru, bersikap tenang selama proses pembelajaran dan sebagainya. Berbagai keaktifan siswa dalam belajar tersebut merupakan bentuk dari aktivitas belajar.

Paul D. Dierich yang di kutip Oemar Hamalik membagi aktivitas belajar dalam delapan kelompok, yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual seperti, membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) seperti, mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan sesuatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti, mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis seperti, menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar seperti, menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik seperti, melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental seperti, merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional seperti, menaruh minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.¹⁶

Menurut Getrude M. Whipple juga dikutip Oemar Hamalik, Membagi jenis-jenis aktivitas sebagai berikut:

- 1) Mencari informasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting.
- 2) Mempelajari ensiklopedia dan referensi
- 3) Membawa buku-buku dari rumah dan perpustakaan umum untuk melengkapi koleksi sekolah.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Op. Cit.* 172-173

- 4) Membuat catatan-catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.
- 5) Menilai informasi dari berbagai sumber, menentukan kebenaran atas pertanyaan-pertanyaan yang bertentangan.
- 6) Mengorganisasikan bahan bacaan sebagai persiapan diskusi atau laporan lisan.
- 7) Mempersiapkan dan memberikan laporan-laporan lisan yang menarik dan bersifat informatif.
- 8) Membuat rangkuman, menulis laporan dengan maksud tertentu.
- 9) Mempersiapkan daftar bacaan yang digunakan dalam belajar.¹⁷

Berdasarkan kegiatan yang dikemukakan kegiatan-kegiatan tersebut memiliki hubungan satu sama lain. Berbagai kegiatan tersebut saling terkait dan saling menunjang dalam mencapai tujuan tertentu dan kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam setiap pembelajaran.

3. Tinjauan Tentang Pembelajaran Ekonomi

Pengertian pembelajaran ekonomi dapat diketahui dengan menguraikan istilah pembelajaran dan ekonomi. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang kompleks hakikat pembelajaran menurut Tritanto adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai

¹⁷ *Ibid.*

tujuan yang diharapkan.¹⁸ Dari makna ini terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di antara keduanya terjadi komunikasi intens dan terarah menuju pada target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani *Oikos Nomos*, yang berarti tata laksana rumah tangga atau permilikan.¹⁹ Pengertian istilah ini sangatlah bersifat umum. Seiring dengan perkembangnya ekonomi telah menjadi sebuah ilmu pengetahuan yang merupakan bagian dari disiplin ilmu sosial. Sapriadi mengemukakan sedikitnya ada tujuh yang termasuk disiplin ilmu-ilmu sosial menurut tradisi yang telah cukup lama berkembang, disiplin tersebut antara lain, antropologi, ilmu ekonomi, geografi, sejarah, ilmu politik, psikologi dan sosiologi.²⁰ Melihat penjelasan ini jelaslah bahwa ekonomi adalah suatu ilmu. ilmu yang merupakan bagian dari disiplin ilmu sosial.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa pembelajaran ekonomi adalah proses interaksi yang melibatkan guru dan siswa, dalam hal ini, antara keduanya terjadi komunikasi intens dan terarah yang tertuju pada pemahaman ilmu ekonomi sebagai bagian dari disiplin ilmu sosial.

¹⁸ Tritanto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana 2010, h. 17.

¹⁹ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Makro Dan Mikro*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2006, h. 23.

²⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009, h. 23.

B. Penelitian yang Relevan

Widia Mastuti Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada 2011 meneliti dengan judul: pengaruh tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara Kabupaten Kampar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Widia Mastuti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar guru ekonomi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Kampar Utara Kabupaten Kampar, hal ini ditandai dengan diperolehnya:

- a. r_o (observasi) = 0,586 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% ($0,586 > 0,217$). Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.
- b. r_o (observasi) = 0,586 bila dibandingkan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% ($0,586 > 0,283$). Ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

Ida Marwati Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada 2004. Meneliti dengan judul: aktivitas belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kecamatan Moro Kabupaten Tanjung Balai Karimun. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa secara umum dapat dikategorikan sedang hal ini karena berada pada rentang 56% -75%, dan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor *interen*, kurangnya minat siswa untuk mengikuti

pelajaran. Faktor *eksteren*, kurangnya fasilitas sekolah, jumlah buku-buku, dan faktor keluarga.

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan di atas, pada dasarnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang dilakukan Widia Mastuti memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan mengajar guru. Namun yang menjadi perbedaan yaitu penelitian Widia Mastuti menitikberatkan penelitiannya pada pengaruh tingkat penguasaan keterampilan dasar mengajar guru ekonomi terhadap motivasi, sedangkan penulis menitikberatkan pada hubungan keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan Ida Marwati juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti aktivitas belajar siswa. Namun yang menjadi perbedaan ialah Ida Marwati hanya menitikberatkan penelitiannya pada aktivitas belajar siswa semata, sedangkan penelitian yang penulis lakukan tidak hanya dititikberatkan pada aktivitas belajar siswa, namun berbareng dengan keterampilan mengajar guru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran dalam bentuk konkret bagi konsep teoretis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian, bagaimana yang seharusnya terjadi dan tidak boleh menyimpang dari konsep teoretis. Konsep operasional ini juga merupakan

batasan-batasan terhadap kerangka teoretis. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini.

Kajian ini terdiri dari dua variabel, variabel pertama adalah keterampilan mengajar guru dan variabel ke dua adalah aktivitas belajar siswa. Dalam hal ini keterampilan mengajar guru bersumber dari pengetahuan dan pengalaman siswa tentang kegiatan yang dilakukan guru dalam menciptakan kondisi belajar dalam pembelajaran ekonomi, dan aktivitas belajar siswa adalah aktivitas belajar siswa kelas XI Madrasah aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk menentukan keterampilan mengajar guru dalam hal ini berdasarkan teori Udin Syaefudin Saud dengan indikator sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran misalnya dengan memperhatikan sikap siswa atau mengatur posisi duduk siswa untuk menarik perhatian siswa.
2. Guru membuka pelajaran setelah siswa siap untuk belajar/melanjutkan pelajaran.
3. Guru membuka pelajaran dengan memberikan nasehat atau cerita untuk memotivasi siswa.
4. Guru memberikan acuan kepada siswa ketika membuka pelajaran.
5. Guru membuat kaitan dengan menghubungkan antara materi yang sudah dikuasai siswa dengan inti pokok materi berikutnya/dengan materi yang akan dipelajari.
6. Guru merencanakan isi materi misalnya menentukan garis besar materi yang akan dijelaskan.

7. Guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dalam menjelaskan.
8. Guru memberikan contoh-contoh yang mudah dimengerti siswa saat menjelaskan materi pelajaran.
9. Guru menjelaskan materi pelajaran terfokus pada inti pelajaran.
10. Guru memberikan penekanan ketika menjelaskan, misalnya dengan ucapan, perhatikan baik-baik, ini penting diingat, perhatikan ini cukup sulit, dan sebagainya.
11. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa ketika guru menjelaskan
12. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman atau memberikan pendapat ketika guru menjelaskan.
13. Guru memberikan pertanyaan secara jelas dan berkaitan dengan materi yang diajarkan.
14. Guru memberikan acuan misalnya berupa pernyataan ketika memberikan pertanyaan.
15. Guru melakukan pemindah giliran dalam bertanya, misalnya ketika jawaban siswa kurang sempurna, guru memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk menyempurnakan jawaban.
16. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan jawaban ketika guru bertanya.
17. Guru bertanya dari tingkatan yang mudah, sedang hingga yang sulit.

18. Guru memberikan waktu berfikir/jeda kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.
19. Guru memberikan penguatan verbal, seperti mengucapkan kata-kata bagus, baik, tepat, ya dan lain sebagainya ketika siswa menjawab pertanyaan.
20. Guru memberikan penguatan non verbal misalnya mengacungkan jempol, senyuman, kerut kening, wajah cerah dan lain sebagainya terhadap aktivitas siswa.
21. Guru menggunakan media bervariasi sesuai dengan materi pelajaran.
22. Guru memberikan topik yang akan dibahas pada diskusi.
23. Guru memperjelas masalah atau pendapat siswa dalam diskusi.
24. Guru mengawasi jalannya diskusi.
25. Guru mencegah terjadi pembicaraan serentak dengan memberikan giliran kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi.
26. Guru memberikan teguran/menenangkan siswa jika terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu kelas.
27. Guru melakukan variasi dalam gaya mengajar, misalnya pergantian posisi guru dalam kelas, baik ke depan, ke belakang, duduk, berdiri, dan lain sebagainya dalam mengajar.
28. Guru menggunakan intonasi suara, misalnya, rendah, sedang, tinggi dalam mengajar.
29. Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar.

30. Guru mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, misalnya dengan pembentukan kelompok.
31. Guru menyimpulkan materi pelajaran dengan tepat.
32. Guru melaksanakan evaluasi materi yang telah dipelajari dalam menutup pelajaran.

Aktivitas belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dapat diketahui melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan guru menjelaskan.
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru.
3. Siswa mencatat pelajaran yang diberikan guru.
4. Siswa menjawab setiap pertanyaan guru.
5. Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang sedang dipelajari.
6. Siswa mendengarkan penyajian bahan diskusi.
7. Siswa mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok.
8. Siswa mengemukakan pendapat atau memberikan saran.
9. Siswa menulis tugas yang diberikan guru.
10. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.
11. Siswa membaca ketika diperintahkan guru untuk membaca.
12. Siswa membuat rangkuman pembelajaran.
13. Siswa bersikap tenang selama berlangsungnya pembelajaran.
14. Siswa berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Keterampilan mengajar guru berhubungan dengan aktivitas belajar siswa.
- b. Keterampilan mengajar guru berbeda-beda.
- c. Aktivitas belajar siswa berbeda-beda.

2. Hipotesis

H_a : Ada korelasi yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

H_0 : Tidak ada korelasi yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan terhitung tanggal 28 Februari sampai dengan 26 Mei tahun 2012.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah, Jalan Provinsi RT. 008 RW. 002 Sungai Salak Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah korelasi keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah satu guru ekonomi dan siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir berjumlah 51 orang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Penentuan sampel berdasarkan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner) yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.² Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada siswa.
2. Observasi yaitu kegiatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.³ Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keterampilan guru, dengan mengamati tindakan guru dalam proses pembelajaran guna mendukung data angket.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 124.

² Suharsimi Ariknto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 151.

³ Hartono, *Analisis Item Instrumen Analisis Tes Hasil Belajar Dan Instrumen Penelitian*, Bandung: Zanafa Publishing, 2010, h. 77.

3. Dokumentasi yaitu instrumen penelitian yang menggunakan barang tertulis sebagai sumber data.⁴ Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah sekolah, guru-guru, siswa, dan lokasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui korelasi variabel X (Keterampilan mengajar guru) dengan variabel Y (aktivitas belajar siswa) yaitu menggunakan teknik korelasi koefisien kontingensi. Sebelum masuk ke dalam rumus korelasi koefisien kontingensi, terlebih dahulu data yang diperoleh untuk masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya pada item masing-masing pertanyaan variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang dicari

N : *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Data yang telah dipresentasikan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

1. 0% - 20% dikategorikan sangat lemah/tidak baik/sangat rendah.
2. 21% - 40% dikategorikan lemah/kurang baik/rendah.
3. 41% - 60% dikategorikan cukup/cukup baik/sedang.

⁴*Ibid*, h. 78.

4. 61% - 80% dikategorikan kuat/baik/tinggi.
5. 81% -100% dikategorikan sangat kuat/sangat baik/sangat tinggi.⁵

Kedua variabel dijadikan data statistik yang diurutkan dari jenjang paling rendah sampai ke jenjang paling tinggi atau sebaliknya dari jenjang paling tinggi ke jenjang paling rendah, bentuk kategori atau klasifikasi. Dengan alternatif jawaban terdiri dari 4, yaitu:

Selalu	diberi skor	4
Sering	diberi skor	3
Kadang-kadang	diberi skor	2
Tidak Pernah	diberi skor	1

Rumus korelasi koefisien kontingensi yaitu:

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Keterangan:

C = Nilai korelasi koefisien kontingensi

x^2 = Nilai chi kuadrat

N = Jumlah responden

Rumus untuk mencari x^2 adalah:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{N}$$

Keterangan:

x^2 = Chi kuadrat

⁵ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 15.

f_0 = Frekwensi yang diamati

f_h = Frekwensi harapan

N = Jumlah Responden

Memberikan interpretasi terhadap koefisien kontingensi maka terlebih dahulu harga koefisien kontingensi (C atau KOREKSI) diubah menjadi phi, dengan menggunakan rumus:

$$\Phi = \frac{c}{\sqrt{1-c^2}}$$

Keterangan:

Φ = Phi

C = Corelation

c^2 = Corelation Kuadrat

Harga r_{xy} yang telah diperoleh, akan dikonsultasikan dengan tabel “r”

Product Moment dan selanjutnya diinterpretasi sebagai berikut:

1. Jika $r_{xy} > r_t$ maka H_a diterima H_0 ditolak.
2. Jika $r_{xy} < r_t$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah Aliyah Nurul Hidayah

1. Sejarah Singkat Pendirian

Tanggal 19 Juli 2002 telah ditetapkan dengan hasil musyawarah pembentukan/pendirian Madrasah Aliyah Swasta oleh pengurus Madrasah Nurul Hidayah yang kemudian madrasah tersebut diberi nama Madrasah Aliyah Nurul Hidayah di Sungai Salak. Madrasah Aliyah Nurul Hidayah pada awalnya belum memiliki gedung sendiri tetapi memakai gedung MTs Nurul Hidayah di jalan Merdeka RT. 005 RW. 001 Sungai Salak, untuk kegiatan proses belajar mengajar (PBM) lebih kurang 1 (satu) tahun yang belajarnya pada sore hari.

Madrasah Aliyah Nurul hidayah pada awalnya dikepalai oleh Bapak Ibrahim, S.Ag. Kemudian pada tahun pelajaran 2003/2004 proses belajar mengajar (PBM) dilaksanakan pada pagi hari, maka oleh pengurus Madrasah Aliyah Nurul Hidayah dipindahkan ke tempat yang baru yakni di rumah salah seorang pengurus yang bernama Bapak H. Amin Anil, berlokasi di jalan H. Sumiran RT. 012 Sungai Salak selama kurang lebih dua tahun. Pada tahun pelajaran 2006/2007 Madrasah Aliyah Nurul Hidayah, dipindahkan ke rumah salah seorang anggota masyarakat di jalan Provinsi RT. 008 RW. 002 Sungai Salak yang diwakafkan untuk kegiatan proses belajar mengajar (PBM) Madrasah Aliyah Nurul Hidayah. Di tempat

yang baru ini adalah wakaf oleh almahrumah Hj. Kubra, orang tua dari Hj. Mastikani, S.Ag. sekaligus rumah dengan tanahnya seluas 800 meter persegi.

Tahun 2007 Madrasah Aliyah Nurul hidayah mendapat bantuan bangunan 1 (satu) ruang kelas belajar (RKB) dengan ukuran 9 X 8 M dari Pemda Tingkat II Kabupaten Indragiri Hilir, kemudian di tahun 2008 Madrasah Aliyah Nurul Hidayah mendapat bantuan bangunan 2 (dua) ruang kelas belajar (RKB) berasal dari Pemda Tingkat II Kabupaten Indragiri Hilir. Saat ini Madrasah Aliyah Nurul Hidayah mempunyai 3 (tiga) ruang kelas belajar (RKB) dan 1 (satu) ruang kelas belajar (RKB) rusak berat dengan 4 (empat) Rombel. Pada tahun 2011 Madrasah Aliyah Nurul Hidayah memiliki 4 empat ruang kelas belajar (RKB) 1 (satu) ruang kantor, 1 (satu) ruang Aula (gedung serba guna), 1 (satu) gudang. Madrasah Aliyah Nurul Hidayah saat ini belum memiliki Ruang Perpustakaan, Laboratium IPA, Laboratium TIK dan sebagainya sedangkan tanah masih tersedia.

Selama kurang-lebih 9 (Sembilan) tahun berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Hidayah sudah mengalami 3 (tiga) kali pergantian Kepala Madrasah, yaitu :

- a. Ibrahim, S.Ag. (2002 s/d 2004)
- b. Hj. Mastikani, S.Ag. (2004 s/d 2010)
- c. Muhammad Thaha, SH.I. (2010 s/d)

Tokoh-tokoh yang terlibat dalam pendirian Madrasah Aliyah Nurul Hidayah terdiri dari Tokoh Agama, Tokoh Pendidik dan Tokoh Masyarakat

serta beberapa tokoh dari kalangan perempuan yang ada di Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling, yaitu :

- a. Ustad A. Karim Sulaiman
- b. H. Mistar Nawawi
- c. Ibrahim
- d. Ustad Ramli Hasim
- e. H. Abdullah
- f. H. Amin Anil
- g. H. Jantar
- h. H. Hasim
- i. H. Darmaji
- j. Abdullah Hasim
- k. Idrus Mansur
- l. H. Darwis Yatim
- m. Hj. Mastikani
- n. Hj. Warsiah
- o. Hj. Siti Asiah.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Nurul Hidayah

a. Visi Madrasah Aliyah Nurul Hidayah

Visi ini merupakan harapan masa depan madrasah yang disesuaikan dengan peluang dan harapan masyarakat serta sesuai pula dengan norma-norma Islam. Visi Madrasah Aliyah Nurul Hidayah adalah: “Berilmu, berimtaq, berakhlak mulia, bermartabat dan terampil serta mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi”.

b. Misi Madrasah Aliyah Nurul Hidayah

Misi Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sungai Salak sebagai berikut:

- 1) Menyajikan dan menerapkan pengajaran pengetahuan agama dan pengetahuan umum serta keterampilan.
- 2) Selalu mempertahankan, memajukan, menyebarkan pengetahuan agama dan umum untuk kemajuan siswa, guru dan masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran, bimbingan, pelatihan serta melaksanakan kegiatan keilmuan dan keterampilan.

3. Tenaga Pendidikan Guru Madrasah Aliyah Nurul Hidayah

Berikut ini adalah data guru dilihat dari jabatan, bidang studi yang diajar, serta kaulifikasi akademik yang dimiliki:

TABEL IV. 1
TENAGA PENDIDIK MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH
TAHUN AJARAN 2011/2012

NO	Nama	Jabatan	Bidang Studi	Kualifikasi
1	MUHAMMAD THAHA, SH.I.	Kamad	Geografi	S.1
2	UKKAS, S.Ag.	W. Kurikulum	Kaligrafi/PKn	S.1
3	JANAWATI, S.Pd.I.	W. Kesiswaan	B. Indonesia/ B. Arab	S.1
4	SALMIYATI, S.Pd.I.	W. Prasarana	Qur'an Hadits/ Aqidah Akhlak	S.1
5	JASMI, SE.	W. Humas	Matematika/ Ekonomi	S.1
6	JUMAIYAH, S.Pd.	Bendahara	Bahasa Indonesia	S.1
7	NURHAYATI, S.Pd.I.	Kepala Pustaka	TIK/Biologi	S.1
8	ROSMANIAR, S.Pd.I	Wali Kelas	Sosiologi/SKI	S.1
9	RITA HAYATI, S.Pd.	Wali Kelas	Bahasa Inggris	S.1
10	YULIANI, S.Pd.	Wali Kelas	Ekonomi	S.1
11	Zainal Arifin, S.Pd.	Wali Kelas	Matematika	S.1
12	Eko Irawan, S.E.	-	Sejarah	S.1
13	RAHMAD, S.Pd.I.	-	Fiqih	S.1
14	NURLIS	-	Penjaskes	SLTA

Sumber: Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Hidayah

4. Perkembangan Jumlah Siswa

Berikut ini adalah tabel perkembangan jumlah siswa dalam lima tahun terakhir:

TABEL IV. 2
PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA MADRASAH ALIYAH NURUL
HIDAYAH DALAM LIMA TAHUN TERAKHIR

No	TAHUN PELAJARAN	KELAS								
		X			XI			XII		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	2007/2008	16	20	36	22	5	27	19	11	30
2	2008/2009	12	11	23	16	20	36	22	5	27
3	2009/2010	16	4	20	12	11	23	16	20	36
4	2010/2011	16	40	56	16	4	20	12	11	23
5	2011/2012	35	23	58	15	36	51	16	4	20

Sumber: Dokumen Madrasah Aliyah Nurul Hidayah

5. Prestasi-Prestasi yang Pernah Diraih

- a. Juara II Lomba Mata Pelajaran bahasa Indonesia Tingkat kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2003.
- b. Juara III Lomba MTQ gerakan Hari Pramuka Gudep 255-256 STAI auliaurrasyidin Tahun 2006.
- c. Juara II Cabang Fahmil Qur'an MTQ Tingkat Kabupaten Indragiri Hilir Ke-37 di Kecamatan Tempuling Tahun 2007.
- d. Juara Harapan I Cabang Fahmil Qur'an MTQ Tingkat Kabupaten Indragiri Hilir Ke-38 di Kecamatan Batang Tuaka Tahun 2008.
- e. Juara Harapan Kaligrafi Qur'an MTQ Tingkat Kabupaten Indragiri Hilir Ke-38 di Kecamatan Batang Tuaka Tahun 2008.

- f. Juara Harapan I Cabang Fahmil Qur'an MTQ Tingkat Kabupaten Indragiri Hilir Ke-39 di Kecamatan Kempas Jaya Tahun 2009.
- g. Juara I Pentas Seni HUT Gudep 01.063-01.064 Pondok Pesantren Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling.
- h. Juara II Lintas Alam HUT Gudep 01.063-01.064 Pondok Pesantren Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling.
- i. Juara III Lomba Cerdas Tangkas (LCT) Pentas Seni HUT Gudep 01.063-01.064 Pondok Pesantren Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling.
- j. Juara III Lomba Penyelenggaraan Mayat (Shalat Mayyat) HUT Gudep 01.063-01.064 Pondok Pesantren Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir bertujuan untuk mendapatkan data tentang keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran ekonomi kelas XI Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

1. Penyajian data angket tentang keterampilan mengajar guru (X)

Data tentang keterampilan mengajar guru dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket yang disebarakan kepada 51

siswa. Angket yang penulis gunakan berjumlah 32 item pernyataan. Setiap item terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu A = (Selalu), B = (Sering), C = (Kadang-kadang), D = (Tidak Pernah) dengan bobotnya masing-masing yaitu 4,3,2,1. Berikut ini akan disajikan data-data hasil angket tentang keterampilan mengajar guru sebagaimana yang tergambar dibawah ini:

TABEL IV. 3
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MEMBUKA
PELAJARAN DENGAN MERPERHATIKAN SIKAP
SISWA ATAU MENGATUR POSISI DUDUK SISWA
UNTUK MENARIK PERHATIAN SISWA

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	12	23,53%
B	Sering	11	21,57%
C	Kadang-kadang	23	45,10%
D	Tidak Pernah	5	9,8%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “kadang-kadang” membuka pelajaran dengan memperhatikan sikap siswa atau mengatur posisi duduk siswa untuk menarik perhatian siswa, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 23,53%, menjawab “Sering” sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 21,57%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 23 siswa dengan persentase 45,10%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 5 siswa dengan persentase 9,8%.

TABEL IV. 4
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MEMULAI
PELAJARAN SETELAH SISWA SIAP UNTUK
BELAJAR/MELANJUTKAN PELAJARAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	40	78,43%
B	Sering	4	7,8%
C	Kadang-kadang	7	13,73%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” memulai pelajaran setelah siswa siap untuk belajar/memulai pelajaran, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 40 siswa dengan jumlah persentase 78,43%, menjawab “Sering” sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 7,8%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 7 siswa dengan persentase 13,73%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 5
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MEMBUKA
PELAJARAN DENGAN MEMBERIKAN NASEHAT
ATAU CERITA UNTUK MEMOTIVASI SISWA

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	7	13,73%
B	Sering	13	25,49%
C	Kadang-kadang	28	54,90%
D	Tidak Pernah	3	5,88%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “kadang-kadang” membuka pelajaran dengan memberikan nasehat atau cerita untuk memotivasi siswa, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 13,73%, menjawab “Sering” sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 25,49%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 28 siswa

dengan persentase 54,90%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 3 siswa dengan persentase 5,88%.

TABEL IV. 6
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MEMBERIKAN
ACUAN KEPADA SISWA KETIKA MEMBUKA PELAJARAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	6	11,76%
B	Sering	20	39,22%
C	Kadang-kadang	21	41,18%
D	Tidak Pernah	4	7,84%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “kadang-kadang” memberikan acuan kepada siswa ketika membuka pelajaran, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 11,76%, menjawab “Sering” sebanyak 20 siswa dengan jumlah persentase 39,22%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 21 siswa dengan persentase 41,18%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 4 siswa dengan persentase 7,84%.

TABEL IV. 7
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MEMBUAT KAITAN
DENGAN MENGHUBUNGGKAN ANTARA MATERI YANG
SUDAH DIKUASAI SISWA DENGAN POKOK
MATERI YANG AKAN DIPELAJARI

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	15	29,41%
B	Sering	23	45,10%
C	Kadang-kadang	12	23,53%
D	Tidak Pernah	1	1,96%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “sering” membuat kaitan dengan menghubungkan antara materi yang sudah dikuasai siswa dengan

pokok materi yang akan dipelajari, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 15 siswa dengan jumlah persentase 29,41%, menjawab “Sering” sebanyak 23 siswa dengan jumlah persentase 45,10%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 12 siswa dengan persentase 23,53%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 1 siswa dengan persentase 1,96%.

TABEL IV. 8
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MERENCANAKAN
ISI MATERI DENGAN MENENTUKAN GARIS BESAR
MATERI YANG AKAN DIJELASKAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	18	35,29%
B	Sering	17	33,33%
C	Kadang-kadang	16	31,37%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” merencanakan isi materi dengan menentukan garis besar materi yang akan di jelaskan, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 18 siswa dengan jumlah persentase 35,29%, menjawab “Sering” sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 33,33%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 16 siswa dengan persentase 31,37%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 9
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MENGGUNAKAN
BAHASA YANG MUDAH DIMENGERTI SISWA DALAM
MENJELASKAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	41	80,39%
B	Sering	8	15,69%
C	Kadang-kadang	2	3,92%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dalam menjelaskan, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 41 siswa dengan jumlah persentase 80,39%, menjawab “Sering” sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 15,69%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 2 siswa dengan persentase 3,92%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 10
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MEMBERIKAN
CONTOH-CONTOH YANG MUDAH DIMENGERTI SISWA
SAAT MENJELASKAN MATERI PELAJARAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	32	62,75%
B	Sering	14	27,45%
C	Kadang-kadang	5	9,80%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” memberikan contoh-contoh yang mudah dimengerti siswa saat menjelaskan materi pelajaran, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 32 siswa dengan jumlah persentase 62,75%, menjawab “Sering” sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 27,45%, menjawab “Kadang-kadang”

sebanyak 5 siswa dengan persentase 9,80%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 11
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MENJELASKAN
MATERI PELAJARAN TERFOKUS PADA INTI PELAJARAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	17	33,33%
B	Sering	12	23,53%
C	Kadang-kadang	21	41,18%
D	Tidak Pernah	1	1,96%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “kadang-kadang” menjelaskan materi terfokus pada inti pelajaran, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 33,33%, menjawab “Sering” sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 23,53%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 21 siswa dengan persentase 41,18%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 1 siswa dengan persentase 1,96%.

TABEL IV. 12
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MEMBERIKAN
PENEKANAN KETIKA MENJELASKAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	15	29,41%
B	Sering	21	41,18%
C	Kadang-kadang	14	27,45%
D	Tidak Pernah	1	1,96%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “sering” memberikan penekanan ketika menjelaskan, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 15 siswa dengan jumlah persentase 29,41%, menjawab

“Sering” sebanyak 21 siswa dengan jumlah persentase 41,18%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 14 siswa dengan persentase 27,45%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 1 siswa dengan persentase 1,96%.

TABEL IV. 13
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MEMBERIKAN KESEMPATAN BERTANYA KEPADA SISWA KETIKA GURU MENJELASKAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	26	50,98%
B	Sering	11	21,57%
C	Kadang-kadang	12	23,53%
D	Tidak Pernah	2	3,92%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” memberikan kesempatan bertanya kepada siswa ketika guru menjelaskan, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 26 siswa dengan jumlah persentase 50,98%, menjawab “Sering” sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 21,57%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 12 siswa dengan persentase 23,53%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 2 siswa dengan persentase 3,92%.

TABEL IV.14
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA SISWA UNTUK MENUNJUKKAN PEMAHAMAN ATAU MEMBERIKAN PENDAPAT KETIKA GURU MENJELASKAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	14	27,45%
B	Sering	21	41,18%
C	Kadang-kadang	15	29,41%
D	Tidak Pernah	1	1,96%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “sering” memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman atau memberikan pendapat ketika guru menjelaskan, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 27,45%, menjawab “Sering” sebanyak 21 siswa dengan jumlah persentase 41,18%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 15 siswa dengan persentase 29,41%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 1 siswa dengan persentase 1,96%.

TABEL IV. 15
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MEMBERIKAN
PERTANYAAN SECARA JELAS DAN BERKAITAN
DENGAN MATERI YANG DIAJARKAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	18	35,29%
B	Sering	22	43,14%
C	Kadang-kadang	11	21,57%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “sering” Memberikan pertanyaan secara jelas dan berkaitan dengan materi yang diajarkan, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 18 siswa dengan jumlah persentase 35,29%, menjawab “Sering” sebanyak 22 siswa dengan jumlah persentase 43,14%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 11 siswa dengan persentase 21,57%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 16
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MEMBERIKAN
ACUAN KETIKA MEMBERIKAN PERTANYAAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	7	13,73%
B	Sering	20	39,22%
C	Kadang-kadang	22	43,14%
D	Tidak Pernah	2	3,29%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “kadang-kadang” memberikan acuan ketika memberikan pertanyaan, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 13,73%, menjawab “Sering” sebanyak 20 siswa dengan jumlah persentase 39,22%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 22 siswa dengan persentase 43,14%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 2 siswa dengan persentase 3,29%.

TABEL IV. 17
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MELAKUKAN
PEMINDAH GILIRAN DALAM BERTANYA

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	18	35,29%
B	Sering	24	47,06%
C	Kadang-kadang	9	17,65%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “sering” melakukan pemindah giliran dalam bertanya, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 18 siswa dengan jumlah persentase 35,29%, menjawab “Sering” sebanyak 24 siswa dengan jumlah persentase 47,06%, menjawab

“Kadang-kadang” sebanyak 9 siswa dengan persentase 17,65%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 18
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MEMBERIKAN
KESEMPATAN KEPADA SELURUH SISWA UNTUK
MEMBERIKAN JAWABAN KETIKA
GURU BERTANYA

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	24	47,06%
B	Sering	13	25,49%
C	Kadang-kadang	14	27,45%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk memberikan jawaban ketika guru bertanya, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 24 siswa dengan jumlah persentase 47,06%, menjawab “Sering” sebanyak 13 siswa dengan jumlah persentase 25,49%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 14 siswa dengan persentase 27,45%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV.19
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU BERTANYA DARI
TINGKATAN YANG MUDAH, SEDANG,
HINGGA YANG SULIT

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	9	17,65%
B	Sering	19	37,25%
C	Kadang-kadang	20	39,22%
D	Tidak Pernah	3	5,88%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “kadang-kadang” bertanya dari tingkatan yang mudah, sedang, hingga yang sulit, karena dari 51

responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 17,65%, menjawab “Sering” sebanyak 19 siswa dengan jumlah persentase 37,25%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 20 siswa dengan persentase 39,22%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 3 siswa dengan persentase 5,88%.

TABEL IV. 20
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MEMBERIKAN
WAKTU BERFIKIR/JEDA KEPADA SISWA UNTUK
MENJAWAB PERTANYAAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	24	47,06%
B	Sering	19	37,25%
C	Kadang-kadang	8	15,69%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” memberikan waktu berfikir/jeda kepada siswa untuk menjawab pertanyaan, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 24 siswa dengan jumlah persentase 47,06%, menjawab “Sering” sebanyak 19 siswa dengan jumlah persentase 37,25%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 8 siswa dengan persentase 15,69%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 21
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MEMBERIKAN
PENGUATAN VERBAL DALAM PEMBELAJARAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	21	41,18%
B	Sering	19	37,25%
C	Kadang-kadang	11	21,57%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” memberi penguatan verbal dalam pembelajaran, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 21 siswa dengan jumlah persentase 41,18%, menjawab “Sering” sebanyak 19 siswa dengan jumlah persentase 37,25%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 11 siswa dengan persentase 21,57%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 22
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MEMBERIKAN
PENGUATAN NON VERBAL DALAM PEMBELAJARAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	11	21,57%
B	Sering	23	45,10%
C	Kadang-kadang	16	31,37%
D	Tidak Pernah	1	1,96%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “sering” memberikan penguatan non verbal dalam pembelajaran, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 21,57%, menjawab “Sering” sebanyak 23 siswa dengan jumlah persentase 45,10%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 16 siswa dengan persentase 31,37%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 1 siswa dengan persentase 1,96%.

TABEL IV. 23
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MENGGUNAKAN
VARIASI MEDIA SESUAI DENGAN MATERI PELAJARAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	8	15,69%
B	Sering	9	17,65%
C	Kadang-kadang	28	56,86%
D	Tidak Pernah	5	9,80%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “kadang-kadang” menggunakan variasi media sesuai dengan materi pelajaran, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 15,69%, menjawab “Sering” sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 17,65%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 28 siswa dengan persentase 56,86%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 5 siswa dengan persentase 9,80%.

TABEL IV. 24
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MEMBERIKAN
TOPIK DALAM DISKUSI SESUAI DENGAN MATERI
PELAJARAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	21	41,14%
B	Sering	16	31,37%
C	Kadang-kadang	11	21,57%
D	Tidak Pernah	3	5,88%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” memberikan topik dalam diskusi sesuai dengan materi pelajaran, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 21 siswa dengan jumlah persentase 41,14%, menjawab “Sering” sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 31,37%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 13 siswa dengan persentase

21,57%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 3 siswa dengan persentase 5,88%.

TABEL IV. 25
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MEMPERJELAS
MASALAH ATAU PENDAPAT SISWA DALAM DISKUSI

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	26	50,98%
B	Sering	14	27,45%
C	Kadang-kadang	10	19,61%
D	Tidak Pernah	1	1,96%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” memperjelas masalah atau pendapat siswa dalam diskusi, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 26 siswa dengan jumlah persentase 50,98%, menjawab “Sering” sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 27,45%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 10 siswa dengan persentase 19,61%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 1 siswa dengan persentase 1,96%.

TABEL IV. 26
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MENGAWASI
JALANNYA DISKUSI

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	32	62,75%
B	Sering	15	25,49%
C	Kadang-kadang	5	9,80%
D	Tidak Pernah	1	1,96%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” mengawasi jalannya diskusi, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 32 siswa dengan jumlah persentase 62,75%, menjawab “Sering” sebanyak 15

siswa dengan jumlah persentase 25,49%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 5 siswa dengan persentase 9,80%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 1 siswa dengan persentase 1,96%.

TABEL IV. 27
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MENCEGAH
TERJADINYA PEMBICARAAN SERENTAK DALAM DISKUSI

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	22	43,14%
B	Sering	17	33,33%
C	Kadang-kadang	9	17,65%
D	Tidak Pernah	3	5,88%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” mencegah terjadinya pembicaraan serentak dalam diskusi, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 22 siswa dengan jumlah persentase 43,14%, menjawab “Sering” sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 33,33%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 9 siswa dengan persentase 17,65%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 3 siswa dengan persentase 5,88%.

TABEL IV. 28
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MEMBERIKAN
TEGURAN/MENENANGKAN SISWA JIKA TERJADI
TINGKAHLAKU SISWA YANG MENGGANGGU KELAS

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	35	68,63%
B	Sering	9	17,65%
C	Kadang-kadang	7	13,73%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” Memberikan teguran/menenangkan siswa jika terjadi tingkah laku siswa yang

mengganggu kelas, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 35 siswa dengan jumlah persentase 68,63%, menjawab “Sering” sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 17,65%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 7 siswa dengan persentase 31,73%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 29
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MELAKUKAN
VARIASI GAYA DALAM MENGAJAR

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	28	54,90%
B	Sering	16	31,37%
C	Kadang-kadang	7	13,73%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” melakukan variasi gaya dalam mengajar, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 28 siswa dengan jumlah persentase 54,90%, menjawab “Sering” sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 31,37%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 7 siswa dengan persentase 13,73%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 30
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MENGGUNAKAN
INTONASI SUARA DALAM MENGAJAR

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	22	43,14%
B	Sering	14	27,45%
C	Kadang-kadang	15	29,41%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” menggunakan intonasi suara dalam mengajar, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 22 siswa dengan jumlah persentase 43,14%, menjawab “Sering” sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 27,45%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 15 siswa dengan persentase 29,41%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 31
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MENGGUNAKAN
VARIASI METODE DALAM MENGAJAR

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	6	11,76%
B	Sering	17	33,33%
C	Kadang-kadang	22	43,14%
D	Tidak Pernah	6	11,76%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “kadang-kadang” menggunakan variasi metode dalam mengajar, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 11,76%, menjawab “Sering” sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 33,33%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 22 siswa dengan persentase 43,14%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 6 siswa dengan persentase 11,76%.

TABEL IV. 32
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU
MENGORGANISASIKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	10	19,61%
B	Sering	19	37,25%
C	Kadang-kadang	18	35,29%
D	Tidak Pernah	4	7,84%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “sering” mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 19,61%, menjawab “Sering” sebanyak 19 siswa dengan jumlah persentase 37,25%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 18 siswa dengan persentase 35,29%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 4 siswa dengan persentase 7,84%.

TABEL IV. 33
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MENYIMPULKAN
MATERI DENGAN TEPAT

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	29	56,86%
B	Sering	14	27,45%
C	Kadang-kadang	8	15,69%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” menyimpulkan materi dengan tepat, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 29 siswa dengan jumlah persentase 56,86%, menjawab “Sering” sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 27,45%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 8 siswa dengan persentase 15,69%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 34
JAWABAN RESPONDEN TENTANG GURU MELAKSANAKAN
EVALUASI MATERI YANG TELAH DI PELAJARI DALAM
MENUTUP PELAJARAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	21	41,18%
B	Sering	10	19,61%
C	Kadang-kadang	18	35,29%
D	Tidak Pernah	2	3,92%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa guru “selalu” Melaksanakan evaluasi materi yang telah dipelajari dalam menutup pelajaran, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 21 siswa dengan jumlah persentase 41,18%, menjawab “Sering” sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 19,61%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 18 siswa dengan persentase 35,29%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” hanya 2 siswa dengan persentase 3,92%.

TABEL IV. 35
REKAPITULASI HASIL ANKET TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR
GURU DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH KECAMATAN
TEMPULING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

No	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	A		B		C		D			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	12	23,53%	11	21,57%	23	45,10%	5	9,80%	51	100%
2	40	78,43%	4	7,84%	7	13,73%	0	0%	51	100%
3	7	13,73%	13	25,49%	28	54,90%	3	5,88%	51	100%
4	6	11,76%	20	39,22%	21	41,18%	4	7,84%	51	100%
5	15	29,41%	23	45,10%	12	23,53%	1	1,96%	51	100%
6	18	35,29%	17	33,33%	16	31,37%	0	0%	51	100%
7	41	80,39%	8	15,69%	2	3,92%	0	0%	51	100%
8	32	62,75%	14	27,45%	5	9,80%	0	0%	51	100%
9	17	33,33%	12	23,53%	21	41,18%	1	1,96%	51	100%
10	15	29,41%	21	41,18%	14	27,45%	1	1,96%	51	100%
11	26	50,98%	11	21,57%	12	23,53%	2	3,92%	51	100%
12	14	27,45%	21	41,18%	15	29,41%	1	1,96%	51	100%
13	18	35,29%	22	43,14%	11	21,57%	0	0%	51	100%
14	7	13,73%	20	39,22%	22	43,14%	2	3,92%	51	100%
15	18	35,29%	24	47,06%	9	17,65%	0	0%	51	100%
16	24	47,06%	13	25,49%	14	27,45%	0	0%	51	100%
17	9	17,65%	19	37,25%	20	39,22%	3	5,88%	51	100%
18	24	47,06%	19	37,25%	8	15,69%	0	0%	51	100%
19	21	41,18%	19	37,25%	11	21,57%	0	0%	51	100%
20	11	21,57%	23	45,10%	16	31,37%	1	1,96%	51	100%
21	8	15,69%	9	17,65%	29	56,86%	5	9,80%	51	100%
22	21	41,18%	16	31,37%	11	21,57%	3	5,88%	51	100%
23	26	50,98%	14	27,45%	10	19,61%	1	1,96%	51	100%
24	32	62,75%	13	25,49%	5	9,80%	1	1,96%	51	100%
25	22	43,14%	17	33,33%	9	17,65%	3	5,88%	51	100%
26	35	68,63%	9	17,65%	7	13,73%	0	0%	51	100%
27	28	54,90%	16	31,37%	7	13,73%	0	0%	51	100%
28	22	43,14%	14	27,45%	15	29,41%	0	0%	51	100%
29	6	11,76%	17	33,33%	22	43,14%	6	11,76%	51	100%
30	10	19,61%	19	37,25%	18	35,29%	4	7,84%	51	100%
31	29	56,86%	14	27,45%	8	15,69%	0	0%	51	100%
32	21	41,18%	10	19,61%	18	35,29%	2	3,92%	51	100%
Jumlah	635	38,91%	502	30,76%	446	27,33%	49	3%	1632	100%

Sumber: Data Olahan

Hasil dari keterampilan mengajar guru kemudian dihitung dan setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif jawaban A (Selalu) diberi skor	4 X 635	= 2540
Alternatif jawaban B (Sering) diberi skor	3 X 502	= 1506
Alternatif jawaban C (Kadang-kadang) diberi skor	2 X 446	= 892
Alternatif jawaban D (Tidak pernah) diberi skor	<u>1 X 49</u>	= 49
	F	= 4987

$$\begin{aligned}
 N &= 635 + 502 + 446 + 49 \\
 &= 1632 \times 4 \\
 &= 6528
 \end{aligned}$$

Angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{4987}{6528} \times 100\% \\
 &= 76,39\%
 \end{aligned}$$

Data yang telah dipersentasekan direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

- 81% – 100% = Sangat baik
- 61% – 80% = Baik
- 41% – 60% = Cukup baik
- 21% – 40% = Kurang baik
- 0% – 20% = Tidak baik

Rekapitulasi hasil angket di atas, tentang keterampilan mengajar guru diperoleh hasilnya sebagai berikut: “Selalu” sebanyak 635, jawaban “Sering” sebanyak 502, jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 446, dan jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 49. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir tergolong “Baik” karena dari hasil jawaban keseluruhan diperoleh persentase 76,39%.

Hal senada juga dikuatkan dengan hasil observasi sebanyak 4 kali (lampiran 2) terhadap guru ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Adapun hasil dari rekapitulasi observasi (lampiran 3), frekwensi “selalu” sebanyak 34, frekwensi “sering” sebanyak 54 “kadang-kadang” 28 dan “tidak pernah” 12.

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi tersebut, setelah dihitung persentasenya ditemukan hasil 71,48% (pada lampiran 3). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan mengajar guru dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir tergolong “Baik” karena dari hasil observasi diperoleh persentase 71,48%.

2. Penyajian data angket tentang Aktivitas Belajar Siswa (Y)

Data tentang aktivitas belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket yang disebarkan kepada 51 siswa. Angket yang penulis gunakan berjumlah 14 item pernyataan. Setiap

item terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu A = (Selalu), B = (Sering), C = (Kadang-kadang), D = (Tidak Pernah) dengan bobotnya masing-masing yaitu 4,3,2,1. Berikut ini akan disajikan data-data hasil angket tentang aktivitas belajar siswa sebagaimana yang tergambar dibawah ini:

TABEL IV. 36
JAWABAN RESPONDEN TENTANG SISWA MEMPERHATIKAN
GURU MENJELASKAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	25	49,02%
B	Sering	11	21,57%
C	Kadang-kadang	15	29,41%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “selalu” memperhatikan, guru menjelaskan, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 25 siswa dengan jumlah persentase 49,02%, menjawab “Sering” sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 21,57%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 15 siswa dengan persentase 29,41%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 37
JAWABAN RESPONDEN TENTANG SISWA MENDENGARKAN
GURU MENJELASKAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	20	39,22%
B	Sering	19	37,25%
C	Kadang-kadang	12	23,53%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “selalu” mendengarkan guru menjelaskan, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu”

sebanyak 20 siswa dengan jumlah persentase 39,22%, menjawab “Sering” sebanyak 19 siswa dengan jumlah persentase 37,25%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 12 siswa dengan persentase 23,53%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 38
JAWABAN RESPONDEN TENTANG SISWA MENCATAT
PELAJARAN YANG DIBERIKAN GURU

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	30	58,82%
B	Sering	10	19,61%
C	Kadang-kadang	11	21,57%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “selalu” , karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 30 siswa dengan jumlah persentase 58,82%, menjawab “Sering” sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase 19,61%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 11 siswa dengan persentase 21,57%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 39
JAWABAN RESPONDEN TENTANG SISWA MENJAWAB
PERTANYAAN GURU

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	3	5,88%
B	Sering	9	17,65%
C	Kadang-kadang	39	76,47%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “kadang-kadang” menjawab pertanyaan guru, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 3 siswa dengan jumlah persentase 5,88%, menjawab

“Sering” sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 17,65%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 39 siswa dengan persentase 76,47%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 40
JAWABAN RESPONDEN TENTANG SISWA BERTANYA
KEPADA GURU TENTANG MATERI YANG DIPELAJARI

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	2	3,92%
B	Sering	14	27,45%
C	Kadang-kadang	35	68,63%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “kadang-kadang” membuat kaitan dengan menghubungkan antara materi yang sudah dikuasai siswa dengan pokok materi yang akan dipelajari, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 3,92%, menjawab “Sering” sebanyak 14 siswa dengan jumlah persentase 27,45%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 35 siswa dengan persentase 68,63%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 41
JAWABAN RESPONDEN TENTANG SISWA MENGEMUKAKAN
PENDAPAT DALAM PEMBELAJARAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0%
B	Sering	4	7,84%
C	Kadang-kadang	36	70,59%
D	Tidak Pernah	11	21,57%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “kadang-kadang” mengemukakan pendapat, karena dari 51 responden yang menjawab

“Selalu” tidak ada, menjawab “Sering” sebanyak 4 siswa dengan jumlah persentase 7,84%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 36 siswa dengan persentase 70,59%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 11 siswa dengan persentase 21,57%.

TABEL IV. 42
JAWABAN RESPONDEN TENTANG SISWA MENDENGARKAN
PENYAJIAN BAHAN DISKUSI

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	16	31,37%
B	Sering	12	23,53%
C	Kadang-kadang	13	25,49%
D	Tidak Pernah	10	19,61%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “selalu” mendengarkan penyajian bahan diskusi, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 16 siswa dengan jumlah persentase 31,37%, menjawab “Sering” sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase 23,53%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 13 siswa dengan persentase 25,49%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 10 siswa dengan persentase 19,61%.

TABEL IV. 43
JAWABAN RESPONDEN TENTANG SISWA MENDENGARKAN
PERCAKAPAN DISKUSI KELOMPOK

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	18	35,29%
B	Sering	17	33,33%
C	Kadang-kadang	9	17,65%
D	Tidak Pernah	7	13,73%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “selalu” mendengarkan percakapan diskusi kelompok, karena dari 51 responden yang menjawab

“Selalu” sebanyak 18 siswa dengan jumlah persentase 35,29%, menjawab “Sering” sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase 33,33%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 10 siswa dengan persentase 17,65%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 7 siswa dengan persentase 13,73%.

TABEL IV. 44
JAWABAN RESPONDEN TENTANG SISWA MENULIS TUGAS
YANG DIBERIKAN GURU

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	37	72,55%
B	Sering	7	13,73%
C	Kadang-kadang	7	13,73%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “selalu” menulis tugas yang diberikan guru, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 37 siswa dengan jumlah persentase 72,55%, menjawab “Sering” sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 13,73%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 7 siswa dengan persentase 13,73%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 45
JAWABAN RESPONDEN TENTANG SISWA MENERJAKAN
TUGAS YANG DIBERIKAN GURU

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	30	58,82%
B	Sering	9	17,65%
C	Kadang-kadang	12	23,23%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “selalu” mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 30 siswa dengan jumlah persentase 58,82%, menjawab “Sering” sebanyak 9 siswa dengan jumlah persentase 17,65%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 12 siswa dengan persentase 23,23%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 46
JAWABAN RESPONDEN TENTANG SISWA MEMBACA JIKA
DIPERINTAHKAN GURU

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	33	64,71%
B	Sering	11	21,57%
C	Kadang-kadang	7	13,73%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “selalu” memberikan penekanan ketika menjelaskan, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 33 siswa dengan jumlah persentase 64,71%, menjawab “Sering” sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 21,57%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 7 siswa dengan persentase 13,73%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 47
JAWABAN RESPONDEN TENTANG SISWA MEMBUAT
RANGKUMAN DALAM PEMBELAJARAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	2	3,92%
B	Sering	5	9,80%
C	Kadang-kadang	30	58,82%
D	Tidak Pernah	14	27,45%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “kadang-kadang” berkonsentrasi, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 2 siswa dengan jumlah persentase 3,92%, menjawab “Sering” sebanyak 5 siswa dengan jumlah persentase 9,80%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 30 siswa dengan persentase 458,82%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” sebanyak 14 siswa dengan persentase 27,45.

TABEL IV. 48
JAWABAN RESPONDEN TENTANG SISWA BERSIKAP TENANG
SELAMA BERLANGSUNGNYA PEMBELAJARAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	19	37,25%
B	Sering	8	15,69%
C	Kadang-kadang	24	47,06%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “kadang-kadang” bersikap tenang selama berlangsungnya pembelajaran, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 19 siswa dengan jumlah persentase 37,25%, menjawab “Sering” sebanyak 8 siswa dengan jumlah persentase 15,69%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 24 siswa dengan persentase 47,06%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 49
JAWABAN RESPONDEN TENTANG SISWA BERKONSENTRASI
DALAM PEMBELAJARAN

Option	Aspek yang Dinilai	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	18	35,29%
B	Sering	11	21,57%
C	Kadang-kadang	22	43,14%
D	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa “kadang-kadang” berkonsentrasi, karena dari 51 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 18 siswa dengan jumlah persentase 35,29%, menjawab “Sering” sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase 21,57%, menjawab “Kadang-kadang” sebanyak 15 siswa dengan persentase 43,14%, sedangkan yang menjawab “Tidak pernah” tidak ada.

TABEL IV. 50
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG AKTIVITAS BELAJAR
SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH
KECAMATAN TEMPULING KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR

no	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	A		B		C		D			
	F	P	F	Persen	F	P	F	P	F	P
1	25	49,02%	11	21,57%	15	29,41%	0	0%	51	100%
2	20	39,22%	19	37,25%	12	23,53%	0	0%	51	100%
3	30	58,82%	10	19,61%	11	21,57%	0	0%	51	100%
4	3	5,88%	9	17,65%	39	76,47%	0	0%	51	100%
5	2	3,92%	14	27,45%	35	68,63%	0	0,00	51	100%
6	0	0%	4	7,84%	36	70,59%	11	21,57%	51	100%
7	16	31,37%	12	23,53%	13	25,49%	10	19,61%	51	100%
8	18	35,29%	17	33,33%	9	17,65%	7	13,73%	51	100%
9	37	72,55%	7	13,73%	7	13,73%	0	0%	51	100%
10	30	58,82%	9	17,65%	12	23,53%	0	0%	51	100%
11	33	64,71%	11	21,57%	7	13,73%	0	0%	51	100%
12	2	3,92%	5	9,80%	30	58,82%	14	27,45%	51	100%
13	19	37,25%	8	15,69%	24	47,06%	0	0%	51	100%
14	18	35,29%	11	21,57%	22	43,14%	0	0%	51	100%
Jumlah	253	35,43%	147	20,59%	272	38,10%	42	5,88%	714	100%

Sumber: Data Olahan

Hasil dari aktivitas belajar siswa kemudian dihitung dan setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif jawaban A (Selalu) diberi skor	4 X 253	= 1012
Alternatif jawaban B (Sering) diberi skor	3 X 147	= 441
Alternatif jawaban C (Kadang-kadang) diberi skor	2 X 272	= 544
Alternatif jawaban D (Tidak Pernah) diberi skor	<u>1 X 42</u>	= <u>42</u>
	F	= 2039

$$N = 253 + 147 + 272 + 42$$

$$= 714 \times 4$$

$$= 2856$$

Angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{2039}{2856} \times 100\%$$

$$= 71,39\%$$

Data yang telah dipersentasekan direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% – 100% = Sangat baik
- b. 61% – 80% = Baik
- c. 41% – 60% = Cukup baik
- d. 21% – 40% = Kurang baik
- e. 0% – 20% = Tidak baik

Rekapitulasi hasil angket di atas, tentang aktivitas belajar siswa diperoleh hasilnya sebagai berikut: “Selalu” sebanyak 253, jawaban “Sering” sebanyak 147, jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 272, dan

jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 42. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir tergolong “Baik” karena dari hasil jawaban keseluruhan diperoleh persentase 71,39%.

C. Analisis Data

Mencari korelasi antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, digunakan rumus:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Sebelum masuk ke dalam rumus, terlebih dahulu data yang diperoleh dari angket akan direkapitulasikan, karena data tersebut masih bersifat kualitatif, untuk itu masing-masing option diberi bobot atau skor yakni:

Option A diberi skor 4

Option B diberi skor 3

Option C diberi skor 2

Option D diberi skor 1

Sedangkan untuk menentukan kategori responden, baik variabel X maupun Variabel Y digunakan indikator sebagai berikut:

- a. Sangat Baik : 3,5 – 4,0
- b. Baik : 2,5 – 3,4
- c. Cukup Baik : 2,0 – 2,4

d. Kurang Baik : 1,0 – 1,9

Data yang telah diberi bobot atau skor beserta kategori responden apakah sangat baik, baik, cukup baik, atau kurang baik yang telah direkapitulasi dapat dilihat pada (lampiran 4 dan 5).

Berdasarkan data tersebut (lampiran 4 dan 5) dapat di kembangkan data menurut kategori masing-masing, yaitu:

a. Variabel X

Sangat baik = 4

Baik = 46

Cukup baik = 1

Kurang baik = 0

b. Variabel Y

Sangat baik = 1

Baik = 43

Cukup baik = 6

Kurang baik = 1

Berdasarkan data tersebut (lampiran 4 dan 5), maka dapat dibuat tabel silang sebagai berikut:

TABEL IV.51
DATA KETERAMPILAN GURU
MENGAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Y \ X	Sangat baik	baik	Cukup baik	Kurang baik	jumlah
Sangat baik	1	0	0	0	1
Baik	3	39	1	0	43
Cukup baik	0	6	0	0	6
kurang baik	0	1	0	0	1
Jumlah	4	46	1	0	N = 51

Sumber: Data Olahan

Setelah di ketahui masing-masing variabel, maka untuk mendapatkan angka korelasi koefisien kontingensi terlebih dahulu dihitung harga chi kuadrat (X^2). Berikut ini disajikan tabel perhitungan chi kuadrat:

TABEL IV. 52
PERHITUNGAN CHI KUADRAD (X^2)

Sel	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\left(\frac{f_o - f_h}{f_h}\right)^2$
1	1	0,078431	0,921569	0,849289	10,82843
2	0	0,901961	-0,90196	0,813533	0,901961
3	0	0,019608	-0,01961	0,000384	0,019608
4	0	0	0	0	0
5	3	3,372549	-0,37255	0,138793	0,041154
6	39	38,78431	0,215686	0,046521	0,001199
7	1	0,843137	0,156863	0,024606	0,029184
8	0	0	0	0	0
9	0	0,470588	-0,47059	0,221453	0,470588
10	6	5,411765	0,588235	0,346021	0,063939
11	0	0,117647	-0,11765	0,013841	0,117647
12	0	0	0	0	0
13	0	0,078431	-0,07843	0,006151	0,078431
14	1	0,901961	0,098039	0,009612	0,010656
15	0	0,019608	-0,01961	0,000384	0,019608
16	0	0	0	0	0
Jumlah	N=51	51	-	-	$X^2 = 12,58241$

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

$$N = 51$$

$$\sum \left(\frac{f_0 - f_h}{f_h} \right)$$

$$\text{Chi kuadrat } (X^2) = 12,58241$$

Setelah harga chi kuadrat (X^2) diketahui, maka langkah selanjutnya disubstitusikan nilai chi tersebut kedalam rumus koefisien kontingensi:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{12,58241}{12,58241 + 51}}$$

$$C = \sqrt{\frac{12,58241}{63,58241}}$$

$$C = \sqrt{0,197891}$$

$$C = 0,445$$

Setelah hasil C diketahui, selanjutnya memberi interpretasi terhadap indeks Koefisien Korelasi Kontingensi, dengan cara merubah C menjadi phi

() dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$W = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

$$W = \frac{0,445}{\sqrt{1 - (0,445)^2}}$$

$$W = \frac{0,445}{\sqrt{1 - 0,1980}}$$

$$w = \frac{0,445}{\sqrt{0,802}}$$

$$w = \frac{0,445}{0,8955}$$

$$w = 0,497$$

Selanjutnya harga ϕ yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel “r” *product moment* (tabel lampiran 6), dengan terlebih dahulu mencari df dengan rumus:

$$df = N - nr = 51 - 2 = 49$$

Karena $df = 49$ tidak ada, maka digunakan df yang mendekati 49 yaitu 50. Dengan $df = 50$ diperoleh harga “r” tabel sebagai berikut:

- a. Pada taraf signifikan 5% = 0,273
- b. Pada taraf signifikan 1% = 0,354

Hasil analisis terakhir dari penyajian dan pengolahan data di atas menunjukkan bahwa $0,273 < 0,497 > 0,354$, maka penulis menyimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak karena $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis setelah harga ϕ (w) dikonsultasikan dengan tabel “r” *product moment*, ternyata harga ϕ (w) lebih besar dari “r” tabel pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1%, dengan demikian maka H_a (ada korelasi yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah

Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir) diterima, dan H_0 (tidak ada korelasi yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir) ditolak.

E. Jawaban Permasalahan

Bab pendahuluan terdapat rumusan masalah tentang apakah ada korelasi yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir?

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh dari penelitian, kemudian data tersebut diolah, maka dapat diketahui bahwa keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini ditandai dengan diperolehnya harga $\phi_{(w)}$ 0,497 lebih besar dari “ r ” tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 0,273, maupun pada taraf signifikan 1% yaitu 0,354 dengan demikian, maka H_0 (tidak ada korelasi yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir) ditolak, dan H_a (ada korelasi yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir) diterima. Artinya

dapat penulis simpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Adapun faktor lain yang juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa menjadi baik yaitu kemauan, kemampuan, bakat, dan latar belakang masing-masing siswa karena guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan pelajaran, sedangkan yang mangolah dan mencerna adalah siswa itu sendiri. Selain itu juga faktor teman dan lingkungan sekolah juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan pada bab IV, penulis mengambil kesimpulan, ada korelasi yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Hal tersebut berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan dengan teknik korelasi koefisien kontingensi, dengan diperolehnya $r_{xy} = 0,497$ lebih besar dari $r_t = 0,273$ pada taraf signifikan 5%, dan $r_t = 0,354$ pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir penulis memberikan saran untuk dapat dipertimbangkan:

1. Karena hasil temuan penelitian keterampilan guru masih belum maksimal disarankan guru terus meningkatkan keterampilan mengajar agar mendukung terciptanya aktivitas belajar siswa yang lebih baik.
2. Karena hasil temuan aktivitas belajar siswa tergolong belum maksimal kepada siswa hendaknya terus meningkatkan aktivitas belajar agar menjadi lebih baik.

3. Kepada pihak sekolah agar dapat memperhatikan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa di kelas, terlebih dengan menyediakan sarana yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Emulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Hartono, *Analisis Item Instrumen Analisis Tes Hasil Belajar Dan Instrumen Penelitian*, Bandung: Zanafa Publishing, 2010
- _____, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Ketut Juliantara, *Aktivitas Belajar*, 2010, [Online] <http://edukasi.kompasiana.com>
[23 Januari 2012]
- Kusnadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara 2010
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003
- _____, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara 2011
- Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta 2011
- Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009
- Sudirman, A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Suharsimi Ariknto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006

- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Makro Dan Mikro*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006
- Tritanto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*, Jakarta: Kencana 2010
- Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Wahid Murni, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana 2009
- _____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Wawan Junaidi, *Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*, 2010, [Online] <http://wawan-junaidi.blogspot.com> [01 april 2012]
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004